

RINGKASAN MATERI SOSIOLOGI

POKOK BAHASAN : PELAPISAN SOSIAL MASYARAKAT INDONESIA

PELAPISAN SOSIAL : Perbedaan tinggi rendah kedudukan seseorang dibandingkan dengan orang lain dalam masyarakat

MACAM-MACAM SISTEM PELAPISAN SOSIAL

A. PADA MASYARAKAT PERTANIAN

Dasar system pelapisan sosialnya :

Berdasar kriteria ekonomi → golongan yang memiliki kekayaan yang melimpah dianggap sebagai lapisan tertinggi sedangkan golongan yang memiliki kekayaan sedikit dianggap lapisan yang lebih rendah

Berdasar kriteria politik → golongan orang yang memiliki hak dan wewenang untuk berkuasa dianggap sebagai lapisan tertinggi sedangkan yang tidak punya kuasa dianggap lapisan yang rendah

Berdasar kriteria sosial → golongan orang yang memiliki kedudukan social yang dihormati dianggap sebagai lapisan yang tinggi sedang yang tidak memiliki kedudukan social dianggap lapisan yang rendah

Sistem pelapisan sosialnya → berdasar **faktor kepemilikan tanah**

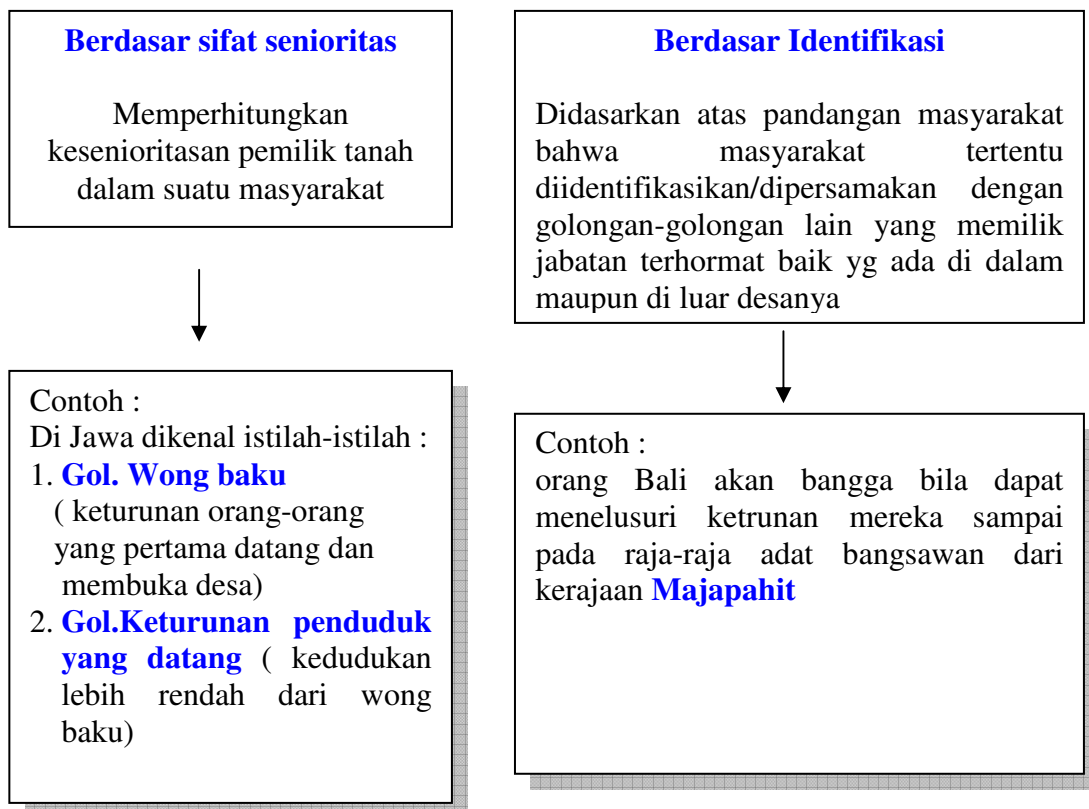
Menurut James C scoot, masyarakat pertanian dibagi menjadi 3 berdasar pemilikan tanah

GOLONGAN PERTAMA → petani pemilik tanah pertanian dan pekarangan rumah

GOLONGAN KEDUA → petani yang memiliki tanah pekarangan beserta tanah tetapi tidak memiliki tanah pertanian

GOLONGAN KETIGA → petani yang tidak memiliki tanah pertanian dan rumah untuk pekarangan

POLA TERBENTUKNYA PELAPISAN SOSIAL MASYARAKAT PERTANIAN Ditentukan atas dasar 2 pola yaitu



Beberapa pelapisan sosial berdasarkan pemilikan tanah :

1. Menurut Soetardjo Kartohadikusumo

Dibagi atas empat golongan :

- A. Keturunan orang yang membuka desa (**Cikal bakal**)
- B. Pendatang yang datang dan membuka tanah di tempat-tempat yang jauh dari pusat kota
- C. **Mondok**, yaitu penduduk yang mempunyai tanah di atas pekarangan orang lain
- D. Orang yang bertempat tinggal menumpang di rumah orang lain

2. Menurut Teer Haar

Dibagi dalam tiga golongan :

- A. Golongan pribumi pemilik tanah (**sikep, kuli, baku, atau gogol**)
- B. Golongan yang hanya memiliki rumah dan pekarangan saja atau tanah pertanian saja (**indung** atau **lindung**)
- C. Golongan yang hanya memiliki rumah saja di atas pekarangan orang lain (numpang) dan mencari nafkah sendiri

3. Menurut Koentjoroningrat

Dibagi dalam tiga golongan :

- A. Keturunan cikal bakal desa dan pemilik tanah
- B. Pemilik tanah di luar golongan 1
- C. Mereka yang tidak memiliki tanah

Beberapa bentuk pelapisan sosial berdasarkan Identifikasi :

1. Di Jawa Tengah terdapat lima lapisan dalam masyarakat

- a. **Golongan priyayi** (golongan pegawai pemerintah di desa atau pemimpin formal desa)
- b. **Golongan Kuli Kenceng** (golongan pemilik tanah yang juga berperan sebagai pedagang perantara)
- c. **Golongan Kuli Gundul** (golongan penggarap sawah dengan sistem **maro**/bagi hasil)
- d. **Golongan Kuli Karang Loppek** (golongan buruh tani yang hanya mempunyai tempat tinggal dan pekarangan saja)
- e. **Golongan Indung Tlosor** (golongan kelas buruh yang tidak mempunyai tempat tinggal dan sawah serta pekarangan)

2. Di Jawa Barat terdapat dua lapisan masyarakat

- a. **Elit desa**, yang terdiri dari pamong desa (kepala Desa), PNS, atau swasta, pemuka agama dan adat
- b. **Masyarakat Awam**, yaitu para petani, buruh, tani, pedagang kecil dan perajin

SIFAT SISTEM PELAPISAN SOSIAL MASYARAKAT PERTANIAN

- Bersifat **homogen**, artinya memiliki tingkat pendidikan, pendapatan, perilaku gaya hidup, serta hak dan kewajiban yang sama
- Dibentuk **oleh nilai-nilai norma sosial** seperti solidaritas, kekeluargaan, gotong royong dan lainnya
- Mengenal sistem **pertanian tradisional**
- Umumnya kurang memahami nilai-nilai ekonomis hasil pertanian mereka sehingga usaha yang bersifat **materiaristis** jarang terjadi

B. PADA MASYARAKAT FEODAL

Ditandai dengan berkuasanya golongan **aristokrat** atau **bangsawan**

Pada masyarakat feodal dibagi dalam dua lapisan sosial yaitu :

1. Lapisan bangsawan (para kerabat Raja)
2. Lapisan rakyat jelata (biasa)

Sehingga muncul istilah **Kawula – Gusti**

Lapisan bangsawan dibagi dalam tiga tingkatan :

1. Lapisan bangsawan yang tinggi (misal : kaum kerabat Raja yang dekat)
2. Lapisan bangsawan tingkat menengah (misal : kaum kerabat Raja yang hubungannya lebih jauh dr yang pertama)
3. Lapisan bangsawan yang lebih rendah (Misal : kaum kerabat Raja yang hubungannya lebih jauh lagi)

SISTEM PELAPISAN SOSIAL MASYARAKAT FEODAL BERDASAR KEPEMILIKAN TANAH

Dibagi dalam empat golongan :

1. pemilik atau tuan tanah atau bangsawan (lapisan teratas)
2. Pemilik dan penggarap
3. Penyakap (penggarap tanah milik bagi hasil atau sewa)
4. Buruh tani (tidak memiliki tanah sendiri dan hanya bekerja dengan upah tertentu sesuai kesepakatan)

SIFAT SISTEM PELAPISAN SOSIAL MASYARAKAT FEODAL

Bersifat tertutup, karena kaum bangsawan mendapatkan kedudukan atau status berdasarkan kelahiran atau keturunan (*Ascribed Status*)

C. PADA MASYARAKAT KOLONIAL

Istilah untuk penduduk pribumi adalah **INLANDER** atau **BUMIPUTERA** yang memiliki konotasi jelek yaitu manusia yang bodoh, kotor dan tidak memiliki peradaban.

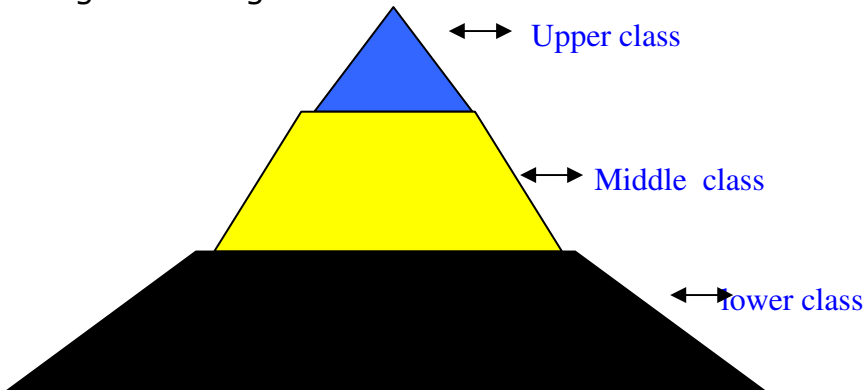
Pelapisan masyarakat masa Kolonial diatur dalam **Peraturan Hukum Ketatanegaraan Hindia Belanda (Indische Staatsregeling)** tahun 1927 yang membagi golongan penduduk Indonesia dalam tiga golongan :

1. Golongan Eropa dan yang dipersamakan, terdiri dari :
 - a. Bangsa Belanda dan keturunannya
 - b. Bangsa-bangsa Eropa lainnya, misal Portugis, Perancis, Inggris, dan sebagainya
 - c. Orang-orang bangsa lain
2. Golongan Timur Asing, terdiri dari orang Cina dan bukan Cina (Arab, India, Pakistan, dll). Golongan ini berada di lapisan menengah atau kedua
3. Golongan Bumiputera, terdiri dari pribumi atau bangsa Indonesia asli. Berada di lapisan paling bawah

D. PADA MASYARAKAT INDUSTRI

Sistem pelapisan sosial bersifat **terbuka** karena dasarnya adalah keahlian atau keterampilan khusus. Sehingga orang yang menempati lapisan teratas adalah orang yang memiliki ketrampilan lebih dari lainnya begitu sebaliknya.

Dibagi dalam tiga kelas :



Kelas Atas (Upper Class) adalah golongan dalam masyarakat yang jumlahnya sedikit namun memiliki distribusi pendapatan yang tinggi karena memiliki usaha dalam jumlah besar

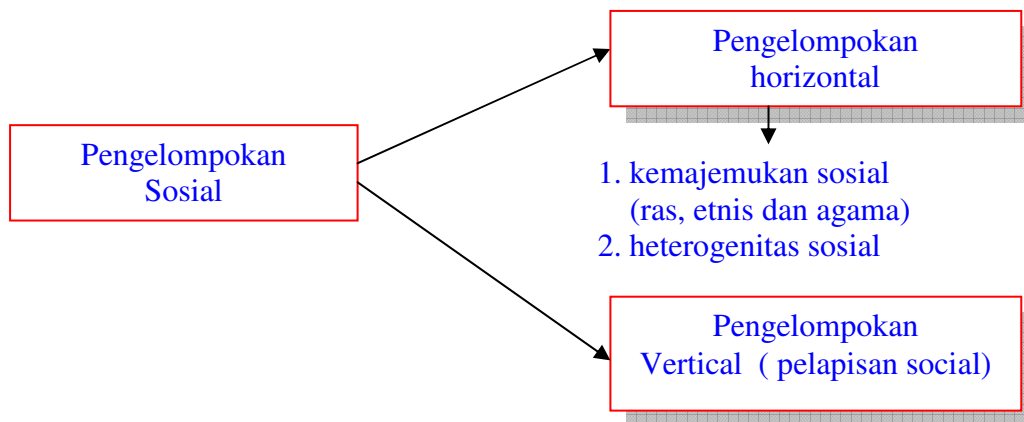
Kelas Menengah (Middle Class) adalah golongan yang jumlah sedikit namun memiliki distribusi pendapatan yang sedang serta memiliki keahlian khusus

Kelas Bawah (Lower class) adalah golongan yang jumlahnya paling banyak namun memiliki distribusi pendapatan yang paling rendah karena tidak memiliki keahlian khusus apalagi modal kerja.

POKOK BAHASAN : DIFERENSIASI (KEMAJEMUKAN) MASYARAKAT INDONESIA

Kalau kita memperhatikan masyarakat di sekitar kita, ada banyak sekali perbedaan-perbedaan yang kita jumpai. Perbedaan-perbedaan itu antara lain dalam agama, ras, etnis, clan (klen), pekerjaan, budaya, maupun jenis kelamin. Perbedaan-perbedaan itu tidak dapat diklasifikasikan secara bertingkat/vertikal seperti halnya pada tingkatan dalam lapisan ekonomi, yaitu lapisan tinggi, lapisan menengah dan lapisan rendah. Perbedaan itu hanya secara horisontal. Perbedaan seperti ini dalam sosiologi dikenal dengan istilah **Diferensiasi Sosial**. Pengelompokan horisontal yang didasarkan pada perbedaan ras, etnis (suku bangsa), klen dan agama disebut kemajemukan sosial, sedangkan pengelompokan berdasarkan perbedaan profesi dan jenis kelamin disebut heterogenitas sosial.

Untuk lebih jelasnya perhatikan skema di bawah ini :



Jadi kesimpulannya:

Diferensiasi sosial adalah pengelompokan masyarakat secara horizontal berdasarkan pada ciri-ciri tertentu.

Ciri-ciri yang Mendasari Diferensiasi Sosial

Diferensiasi sosial ditandai dengan adanya perbedaan berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Ciri Fisik

Diferensiasi ini terjadi karena perbedaan ciri-ciri tertentu.

Misalnya : warna kulit, bentuk mata, rambut, hidung, muka, dsb.

b. Ciri Sosial

Diferensiasi sosial ini muncul karena perbedaan pekerjaan yang menimbulkan cara pandang dan pola perilaku dalam masyarakat berbeda. Termasuk didalam kategori ini adalah perbedaan peranan, prestise dan kekuasaan.

Contohnya : pola perilaku seorang perawat akan berbeda dengan seorang karyawan kantor.

c. Ciri Budaya

Diferensiasi budaya berhubungan erat dengan pandangan hidup suatu masyarakat menyangkut nilai-nilai yang dianutnya, seperti religi atau kepercayaan, sistem kekeluargaan, keuletan dan ketangguhan (etos). Hasil dari nilai-nilai yang dianut suatu masyarakat dapat kita lihat dari bahasa, kesenian, arsitektur, pakaian adat, agama, dsb.

BENTUK-BENTUK DIFERENSIASI SOSIAL

1. Kemajemukan berdasarkan ras

Ras adalah suatu kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri fisik bawaan yang sama. Pengelompokan masyarakat berdasarkan ciri-ciri fisiknya, bukan budayanya.

Macam-macam Ras yang ada antara lain :

a. Menurut A.L. Kroeber

- **Austroloid**, mencakup penduduk asli Australia (Aborigin)
- **Mongoloid, terdiri atas :**
 - Asiatic Mongoloid (Asia Utara, Asia Tengah dan Asia Timur)
 - Malayan Mongoloid (Asia Tenggara, Indonesia, Malaysia,

Filiphina, penduduk asli Taiwan)

- American Mongoloid (penduduk asli Amerika)

• **Kaukasoid, terdiri atas :**

- Nordic (Eropa Utara, sekitar L. Baltik)

- Alpine (Eropa Tengah dan Eropa Timur)

- Mediteranian (sekitar L. Tengah, Afrika Utara, Armenia, Arab, Iran)

- Indic (Pakistan, India, Bangladesh, Sri Langka)

• **Negroid, terdiri atas :**

- African Negroid (Benua Afrika)

- Negrito (Afrika Tengah, Semenanjung Malaya yang dikenal dengan nama orang Semang, Filipina)

- Melanesian (Irian, Melanesia)

• **Ras-ras khusus (tidak dapat diklasifikasikan ke dalam empat ras pokok)**

- Bushman (gurun Kalahari, Afrika Selatan)

- Veddoid (pedalaman Sri Langka, Sulawesi Selatan)

- Polynesian (kepulauan Micronesia dan Polynesia)

- Ainu (di pulau Hokkaido dan Karafuto Jepang)

b. Menurut Ralph Linton

• **Mongoloid**, dengan ciri-ciri kulit kuning sampai sawo matang, rambut lurus, bulu badan sedikit, mata sipit (terutama Asia Mongoloid). Ras Mongoloid dibagi menjadi dua, yaitu Mongoloid Asia dan Indian. **Mongoloid Asia** terdiri dari Sub Ras Tionghoa (terdiri dari Jepang, Taiwan, Vietnam) dan Sub Ras Melayu terdiri dari Malaysia, Indonesia, dan Filipina. Mongoloid Indian terdiri dari orang-orang Indian di Amerika.

• **Kaukasoid**, memiliki ciri fisik hidung mancung, kulit putih, rambut pirang sampai coklat kehitam-hitaman, dan kelopak mata lurus. Ras ini terdiri dari Sub Ras Nordic, Alpin, Mediteran, Armenoid dan India.

• **Negroid**, dengan ciri fisik rambut keriting, kulit hitam, bibir tebal dan kelopak mata lurus. Ras ini dibagi menjadi Sub Ras Negrito, Nilitz, Negro Rimba, Negro Oseanis dan Hotentot-Boysesman.

Bagaimana dengan Indonesia ?

Sub ras apa saja yang mendiami negara kita ini ?

Indonesia didiami oleh bermacam-macam Sub Ras sebagai berikut:

• **Negrito**, yaitu suku bangsa Semang di Semenanjung Malaya dan sekitarnya.

• **Veddoid**, yaitu suku Sakai di Riau, Kubu di Sumatera Selatan, Toala dan Tomuna di Sulawesi.

• **Neo Melanosoid**, yaitu penduduk kepulauan Kei dan Aru.

• **Melayu**, yang terdiri dari dua :

a. **Melayu Tua** (*Proto Melayu*), yaitu orang Batak, Toraja dan Dayak

b. **Melayu Muda** (*Deutro Melayu*), yaitu orang Aceh, Minang, Bugis/ Makasar, Jawa, Sunda, dsb

2. Kemajemukan Berdasar Suku Bangsa

Jumlah suku bangsa di Indonesia sulit dihitung secara tepat. Namun ada beberapa pendapat tentang jumlah suku bangsa di Indonesia al :

MENURUT HILDERD GEERTZ

- Jumlah suku bangsa di Indonesia sebanyak 300 suku bangsa dengan identitas dan karakteristik yang berbeda-beda

Menurut M.A. Jaspian

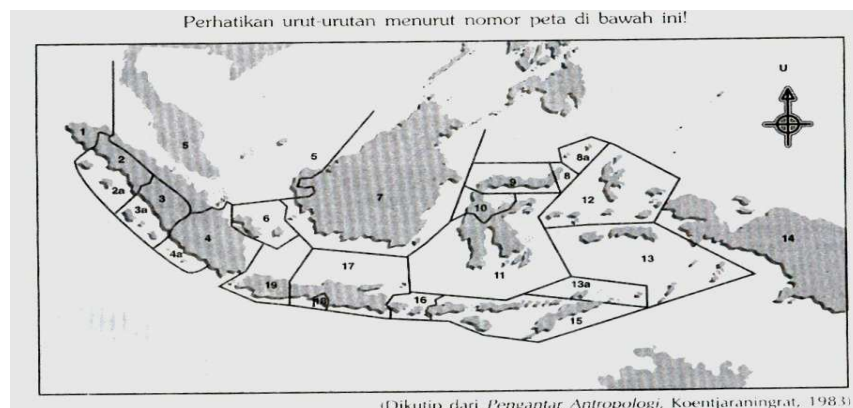
- Masyarakat Indonesia terdiri dari **366 suku** bangsa yang didasarkan atas bahasa, daerah, kebudayaan serta susunan masyarakat yaitu :

1. Sumatera	49 suku bangsa
2. Jawa	7 suku bangsa
3. Kalimantan	73 suku bangsa
4. Sulawesi	117 suku bangsa
5. Nusa Tenggara	30 suku bangsa
6. Maluku Ambon	41 suku bangsa
7. Papua (Irian Jaya)	49 suku bangsa

VAN VOLLENHOVEN

Terdiri dari **19 Daerah Lingkaran Hukum Adat** antara lain:

1. Aceh
2. Gayo-Alas dan Batak, Nias dan Batu
3. Minangkabau dan Mentawai
4. Sumatera Selatan dan Enggano
5. Melayu
6. Bangka dan Biliton atau Belitung
7. Kalimantan
8. Sangir-Talau
9. Gorontalo
10. Toraja
11. Sulawesi Selatan
12. Ternate
13. Ambon Maluku dan Kep. Barat Daya
14. Irian
15. Timor
16. Bali dan Lombok
17. Jawa Tengah dan Jawa Timur
18. Surakarta dan Yogyakarta
19. Jawa Barat



3. Kemajemukan Berdasar Klen (Clan)

Klen (Clan) sering juga disebut kerabat luas atau keluarga besar. Klen merupakan kesatuan keturunan (genealogis), kesatuan kepercayaan (religiomagis) dan kesatuan adat (tradisi). Klen adalah sistem sosial yang berdasarkan ikatan darah atau keturunan yang sama umumnya terjadi pada masyarakat unilateral baik melalui garis ayah (patrilineal) maupun garis ibu (matrilineal).

- Klen atas dasar **garis keturunan ayah (patrilineal)** antara lain terdapat pada:

- Masyarakat Batak (dengan sebutan Marga)
- Marga Batak Karo : Ginting, Sembiring, Singarimbun, Barus, Tambun, Paranginangin;
- Marga Batak Toba : Nababan, Simatupang, Siregar;
- Marga Batak Mandailing : Harahap, Rangkuti, Nasution, Batubara, Daulay.
- Masyarakat Minahasa (klenya disebut Fam) antara lain : Mandagi, Lasut, Tombokan, Pangkarego, Paat, Supit.
- Masyarakat Ambon (klenya disebut Fam) antara lain : Pattinasarani, Latuconsina, Lotul, Manuhutu, Goeslaw.
- Masyarakat Flores (klenya disebut Fam) antara lain : Fernandes, Wangge, Da Costa, Leimena, Kleden, De- Rosari, Paeira.

- Klen atas dasar **garis keturunan ibu (matrilineal)** antara lain terdapat pada masyarakat Minangkabau, Klenya disebut suku yang merupakan gabungan dari kampuang-kampuang. Nama-nama klen di Minangkabau antara lain : Koto, Piliang, Chaniago, Sikumbang, Melayu, Solo, Dalimo, Kampai, dsb.

Masyarakat di Flores, yaitu suku Ngada juga menggunakan sistem Matrilineal.

4. Kemajemukan Berdasarkan Agama

Menurut **Durkheim** agama adalah suatu sistem terpadu yang terdiri atas **kepercayaan** dan **praktik** yang berhubungan dengan **hal-hal yang suci**.

Diferensiasi agama merupakan pengelompokan masyarakat berdasarkan agama/kepercayaannya.

Komponen-komponen Agama

- **Emosi keagamaan**, yaitu suatu sikap yang tidak rasional yang mampu menggetarkan jiwa, misalnya sikap takut bercampur percaya.
- **Sistem keyakinan**, terwujud dalam bentuk pikiran/gagasan manusia seperti keyakinan akan sifat-sifat Tuhan, wujud alam gaib, kosmologi, masa akhirat, cincin sakti, roh nenek moyang, dewa-dewa, dan sebagainya.
- **Upacara keagamaan**, yang berupa bentuk ibadah kepada Tuhan, Dewa-dewa dan Roh Nenek Moyang.
- **Tempat ibadah**, seperti Mesjid, Gereja, Pura, Wihara, Kuil, Klenteng.

- **Umat**, yakni anggota salah satu agama yang merupakan kesatuan sosial.

Indonesia terdiri dari berbagai agama dan kepercayaan yang dianut warganya antara lain :

Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu dan kepercayaan terhadap Tuhan YME (misal : Di Jawa dikenal KEJAWEN di Lampung dikenal DHARMA MURTI, di Sumatera Utara dikenal PARMALIM)

5. Kemajemukan Berdasar Profesi (Pekerjaan)

Profesi atau pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia sebagai sumber penghasilan atau mata pencahariannya.

Diferensiasi profesi merupakan pengelompokan masyarakat yang didasarkan pada jenis pekerjaan atau profesinya. Profesi biasanya berkaitan dengan suatu ketrampilan khusus

Berdasarkan perbedaan profesi kita mengenal kelompok masyarakat berprofesi seperti guru, dokter, pedagang, buruh, pegawai negeri, tentara, dan sebagainya. Perbedaan profesi biasanya juga akan berpengaruh pada perilaku sosialnya.

Contohnya, perilaku seorang guru akan berbeda dengan seorang dokter ketika keduanya melaksanakan pekerjaannya.

6. Kemajemukan Berdasar Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan kategori dalam masyarakat yang didasarkan pada perbedaan seks atau jenis kelamin (perbedaan biologis). Perbedaan biologis ini dapat kita lihat dari struktur organ reproduksi, bentuk tubuh, suara, dan sebagainya. Atas dasar itu, terdapat kelompok masyarakat laki-laki atau pria dan kelompok perempuan atau wanita.

7. Perbedaan Berdasar Asal Daerah

Diferensiasi ini merupakan pengelompokan manusia berdasarkan asal daerah atau tempat tinggalnya, desa atau kota. Terbagi menjadi:

- **masyarakat desa** : kelompok orang yang tinggal di pedesaan atau berasal dari desa;

- **masyarakat kota** : kelompok orang yang tinggal di perkotaan atau berasal dari kota.

Perbedaan orang desa dengan orang kota dapat kita temukan dalam hal-hal berikut ini :

- perilaku
- tutur kata
- cara berpakaian
- cara menghias rumah, dsb.

8. Kemajemukan Berdasar Partai

Demi menampung aspirasi masyarakat untuk turut serta mengatur negara/ berkuasa, maka bermunculan banyak sekali partai.

Diferensiasi partai adalah perbedaan masyarakat dalam kegiatannya mengatur kekuasaan negara, yang berupa kesatuan-kesatuan sosial, seazas, seideologi dan sealiran.

PERBEDAAN DIFERENSIASI – STRATIFIKASI SOSIAL

DIFERENSIASI	STRATIFIKASI
1. Pengelompokan secara horisontal 2. Berdasarkan ciri dan fungsi 3. Distribusi kelompok 4. Genotipe 5. Kriteria biologis/fisik sosiokultural	Pengelompokan secara vertikal Berdasarkan posisi, status, kelebihan yang dimiliki, sesuatu yang dihargai Distribusi hak dan wewenang Stereotipe Kriteria ekonomi, pendidikan, kekuasaan, kehormatan

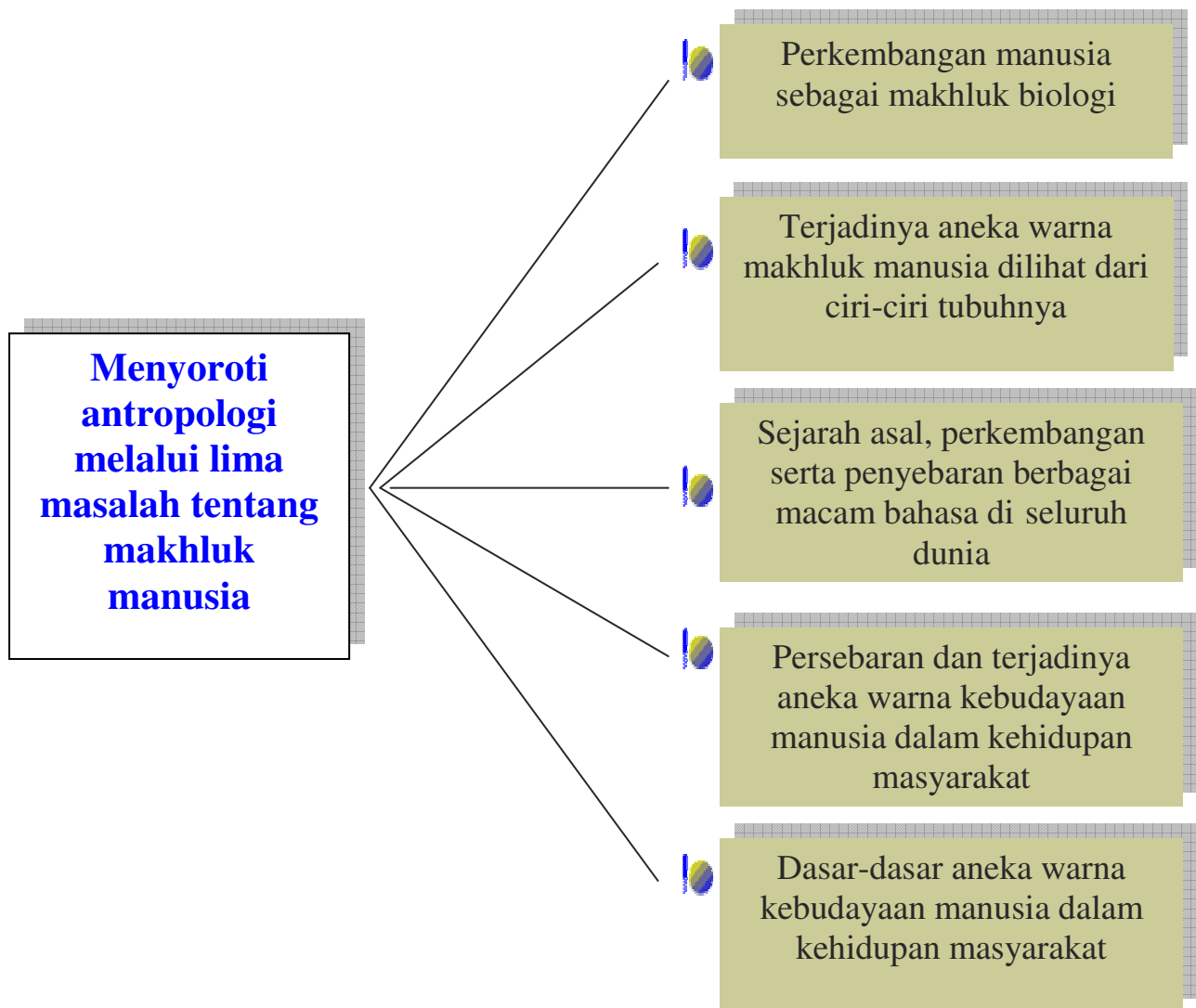
RINGKASAN MATERI ANTROPOLOGI

POKOK BAHASAN : RUANG LINGKUP KAJIAN ANTROPLOGI

DEFINISI ANTROPOLOGI MENURUT AHLI

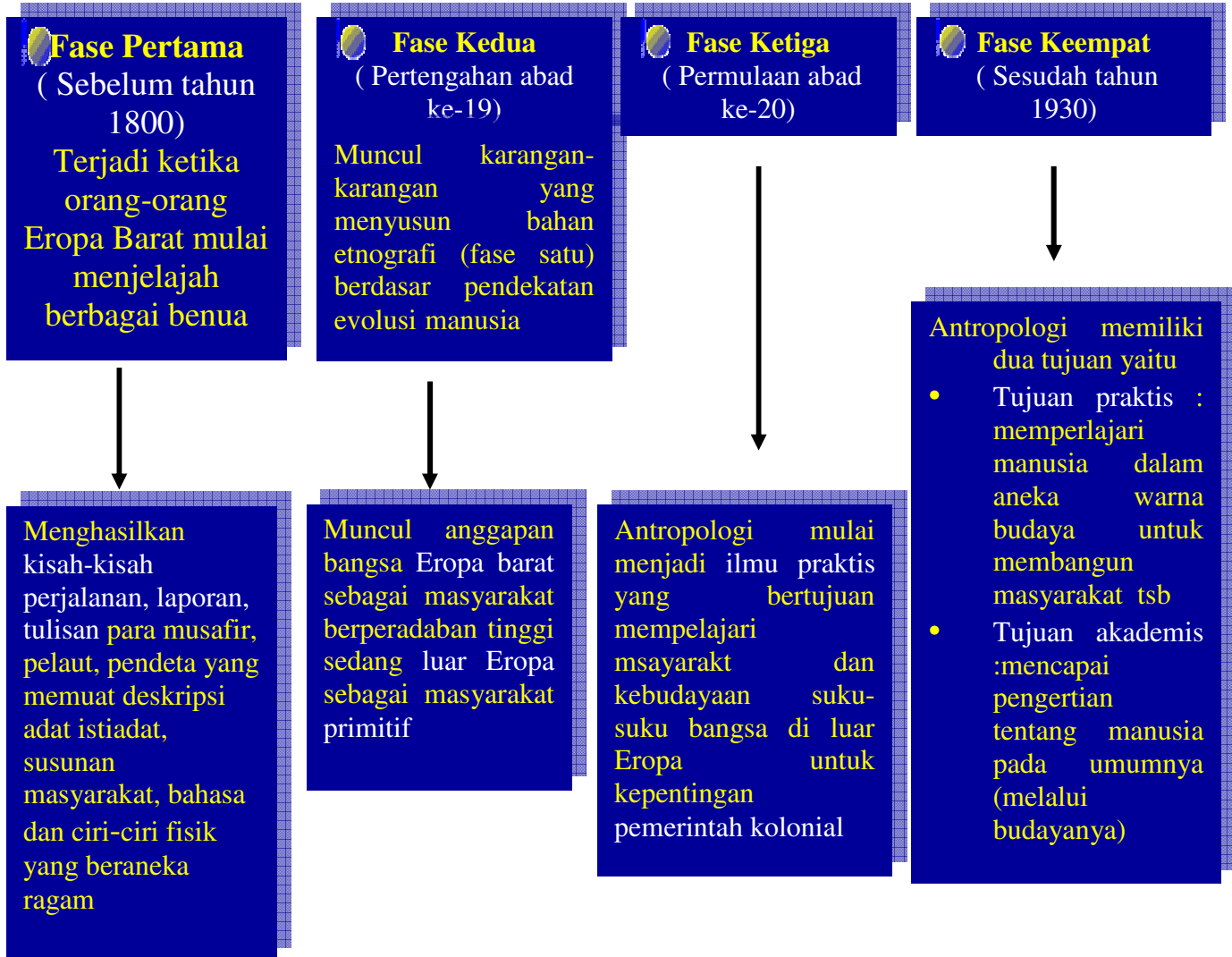
- Ralp Linton → Ilmu manusia (*The study of Man*)
Keesing (1981) → Kajian tentang manusia
Haviland (1985) → Studi tentang manusia dan perilakunya yang melaluinya diperoleh pengertian lengkap tentang keanekaragaman manusia

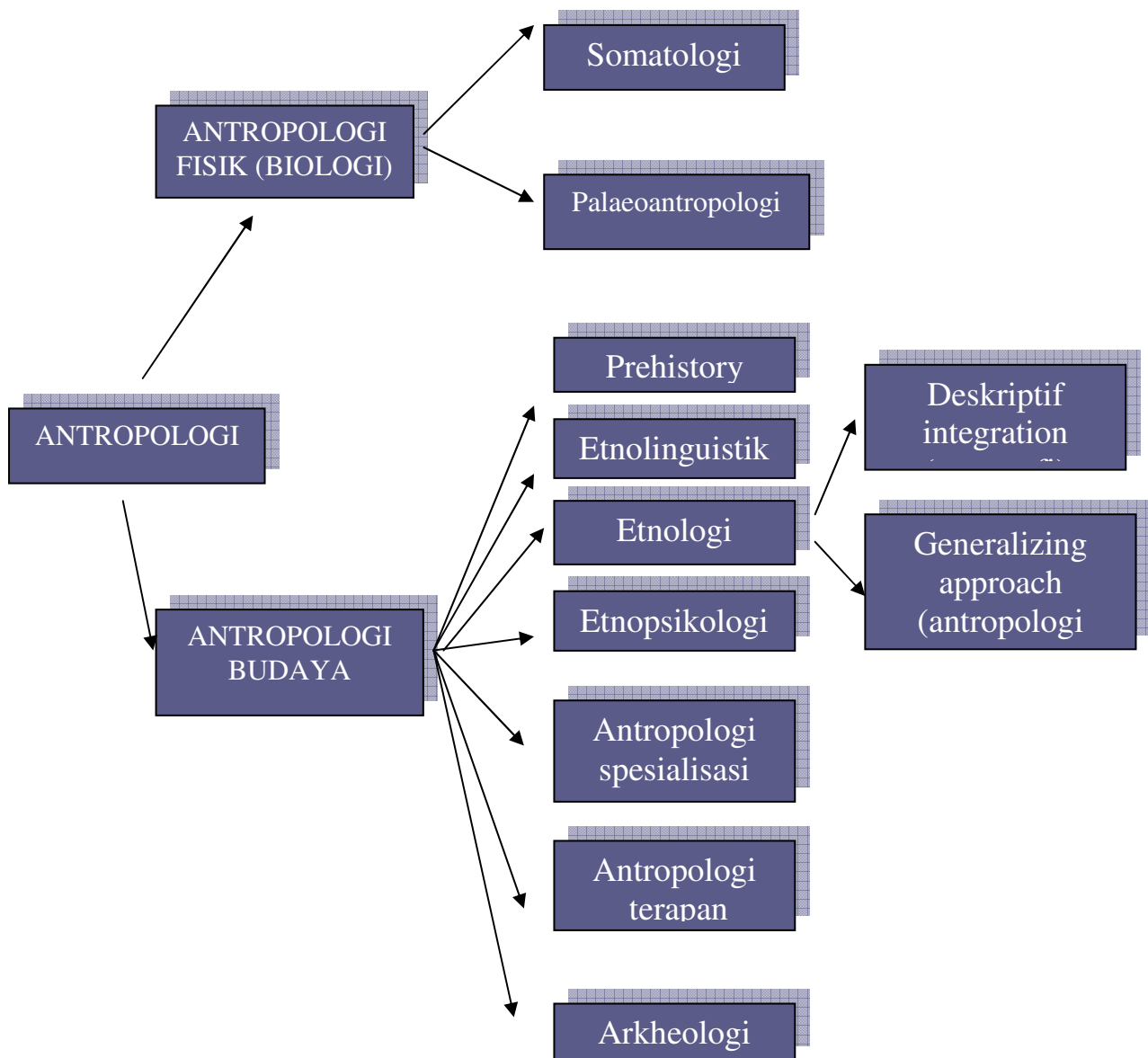
ANTROPOLOGI MENURUT KONTJORONINGRAT



Menurut Kontjoroningrat

FASE-FASE PERKEMBANGAN ANTROPOLOGI





CABANG-CABANG ANTROPOLOGI

KETERANGAN :

- **SOMATOLOGI**

Mempelajari tentang terjadinya aneka ragam jenis manusia dipandang dari ciri-ciri fisik tubuhnya (fenotif) maupun yang tidak tampak (genotif)

- **PALAEOANTROPOLOGI**

Mengkaji tentang asal usul terjadinya manusia dengan menggunakan fosil yang telah membatu sebagai objeknya

- **PREHISTORY**

Ilmu yang mempelajari perkembangan dan persebaran semua kebudayaan manusia pada zaman prasejarah

- **ETNOLINGUISTIK**

Ilmu yang mempelajari ciri dan tata bahasa berbagai suku bangsa serta persebarannya

- **ETNOLOGI**

Ilmu yang mempelajari tentang asas-asas kemanusiaan melalui pengkajian tentang kebudayaan berbagai suku bangsa yang tersebar di muka bumi

- **ETNOPSIKOLOGI**

Mengkaji tentang masalah kepribadian bangsa

- **ANTROPOLOGI SPESIALISASI**

Pengkhususan kajian antropologi terhadap masalah-masalah praktis dalam pemerintahan, pendidikan dan peperangan

- **ANTROPOLOGI TERAPAN**

Bagian antropologi yang digunakan untuk tujuan-tujuan praktis

- **ARKEOLOGI**

Ilmu yang mengkaji penemuan-penemuan peninggalan budaya dan fosil-fosil manusia purba

POKOK BAHASAN : ETNOLOGI INDONESIA

Istilah Etnologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *etnos* (bangsa) dan *logos* (ilmu). Jadi ETNOLOGI adalah bagian dari antropologi yang mempelajari dasar, sejarah serta pertumbuhan dan perkembangan suku-suku bangsa.

TIPE-TIPE PENELITIAN ETNOLOGI :

Penelitian Diakronik	Penelitian Sinkronik
<p>Penelitian yang dilakukan secara berulang-ulang pada objek penelitian tertentu. Hasil penelitian diakronik ditulis dalam bentuk integrasi deskriptif (<i>Descriptive Integration</i>)</p>	<p>Penelitian yang dilakukan pada beberapa objek penelitian (beberapa suku bangsa) secara serempak dalam jangka waktu tertentu. Hasil penelitian sinkronik adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang asas persamaan dari keanekaragaman unsur-unsur kebudayaan suku-suku bangsa yang bersangkutan (<i>Generalizing Approach</i>)</p>

Klasifikasi Unsur-unsur Budaya Suku Bangsa di Indonesia

Sistem Mata Pencaharian

Menurut **Samuel Huntington** ada 4 tahap sistem mata pencaharian pada masyarakat tradisional :

- Hunting and Fishing
- Forest Gathering
- Mineral Working
- Industry

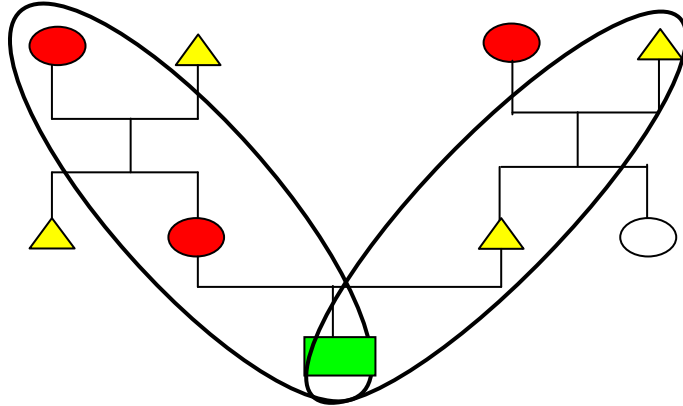
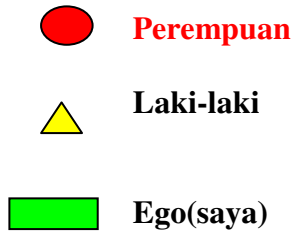
Sedang menurut para **Antropolog**, terdapat 6 sistem ekonomi yaitu :

- Berburu dan meramu (*hunting and gathering*)
- Menangkap Ikan (*Fishing*)
- Beternak (*Pastoralism*)
- Bercocok tanam ladang berpindah
- Bercocok tanam menetap dengan irigasi
- Kerajinan

Sistem Kekerabatan

BILATERAL/PARENTAL

- Menarik garis keturunan dari **ayah** dan **ibu**
Ex : Jawa, Sunda, Bugis-Makassar

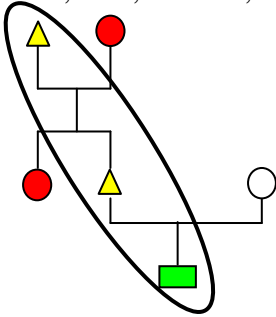


UNILATERAL

- Menarik garis keturunan hanya dari satu pihak, **ayah saja** atau **ibu saja**
Ada dua jenis yaitu **Patrilineal** dan **Matrilineal**

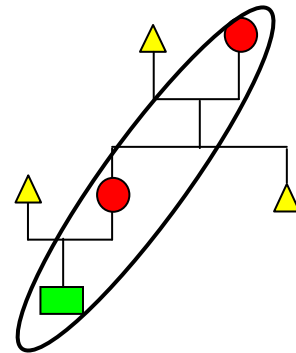
Bagan Patrilineal

Ex : Batak, Bali, Ambon, Asmat, Dani



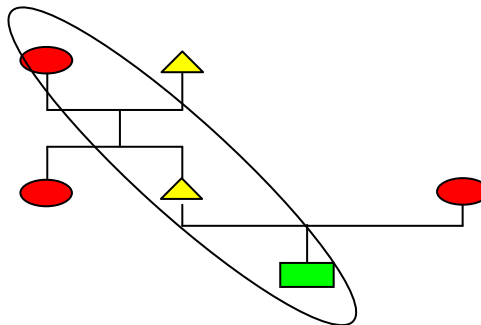
Bagan Matrilineal

Ex : Minangkabau



AMBILINEAL

- Menarik garis keturunan untuk **sebagian orang** dalam masyarakat melalui ayah dan **sebagian** lagi dari pihak ibu
Ex : Suku Dayak



Sistem Perkawinan

Menurut **JJ Bachoven**, terdapat 4 tahap perkembangan keluarga yaitu :

- PROMESKUITAS** : Manusia hidup seperti kawanan hewan. Laki-perempuan bebas melakukan hubungan intim tanpa ikatan (**KAWIN AYAM**)
- MATRIARKAT** : Terbentuk keluarga inti dengan ibu sebagai kepala keluarga
- PATRIARKAT** : Para lelaki mulai tampil sebagai pemimpin
- BILATERAL** : Anak dianggap sebagai bagian dari kelompok ayah maupun ibu

Macam-macam sistem perkawinan

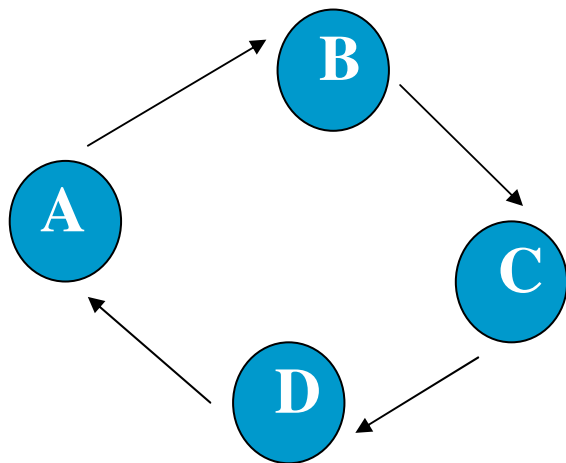
A. Dilihat dari Asal Suami-Istri

- Eksogami :Perkawinan dari suku , ras yang tidak sama
- Endogami :Perkawinan dari suku, rasa yang sama
- Homogami :Perkawinan pria – wanita dari lapisan sosial yang sama
- Heterogami :Perkawinan Pria- Wanita dari lapisan sosial yang berbeda

B. Dilihat dari Kedudukan sebagai pemberi dan penerima Gadis, ada 2 :

1. Connubium Asymetris

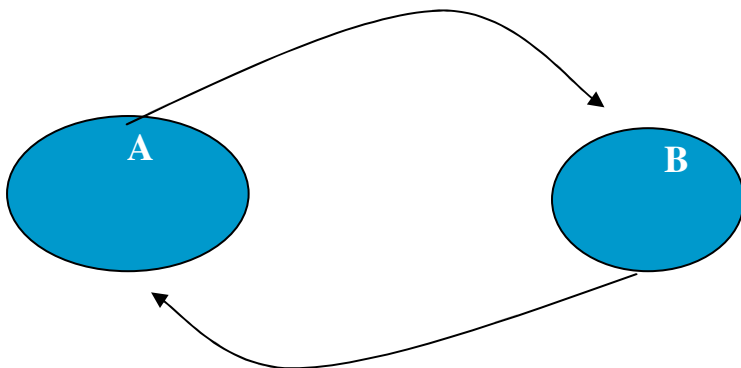
- Hubungan perkawinan yang tiap klenya hanya mempunyai satu kedudukan terhadap klen lainnya, yaitu sebagai klen pemberi gadis atau penerima gadis.



Klen A menerima gadis dari klen B yang tidak boleh mengambil istri dari klen A, tetapi dari klen C. Klen C mengambil gadis dari klen D, dst

2. Connubium Symetris

- Hubungan perkawinan antara dua klen, terjadi tukar menukar jodoh bagi para pemudanya.



Klen A memilih jodoh dari klen B, sebaliknya klen B memilih jodoh dari klen A. (ex : Suku Bali)

C. Dilihat dari Pola Menetap Setelah Perkawinan

- **Patrilokal (Virilokal)** : Tinggal di sekitar pusat kediaman kerabat suami
- **Matrilokal (Uxorilokal)**: Tempat tinggal di sekitar pusat kediaman kerabat istri
- **Bilokal** : Menetap bergantian di tempat kerabat istri dan kerabat suami
- **Neolokal** : Pasangan bertempat tinggal di kediaman baru
- **Avunkulokal** : Pasangan bertempat tinggal di rumah saudara laki-laki ibu maupun pamn pihak suami
- **Natalokal** : Pasangan tidak tinggal bersama, tetapi masing-masing menetap di daerah kelahiran masing-masing
- **Kumonlokal** : Pasangan bertempat tinggal secara berkelompok, termasuk dengan orangtua kedua belah pihak

Perbandingan unsur –unsur kebudayaan suku-suku bangsa di Indonesia

a. Unsur religi, mata pencaharian, kekerabatan

No	Suku Bangsa	Religi	Mata pencaharian	Kekerabatan
1	Batak	Kristen	Pertanian, perikanan, perkebunan	Matrilineal
2	Minangkabau	Islam	Pertanian, perikanan, perdagangan	Matrilineal Bilateral
3	Melayu	Islam	Pertanian, perikanan	Bilateral
4	Aceh	Islam	Pertanian, perikanan	Bilateral
5	Sunda	Islam	Perkebunan, industri, nelayan	Bilateral
6	Jawa	Islam Budha Kristen Hindu	Pertanian, perikanan Pertanian, pariwisata, industri Pertanian, industri, nelayan	Bilateral
7	Madura	Islam	Pertanian, perikanan	Bilateral
8	Bali	Hindu	Pertanian, pariwisata, industri	Patrilineal
9	Sawu/Sabu	Kristen	Pertanian	Patrilineal
10	Sasak	Deo Ama	Pertanian, perikanan	Bilateral
11	Dayak	Islam Kaharingan	Pertanian, perikanan	Ambilineal
12	Banjar	Islam	Pertanian, perdagangan	Bilateral
13	Minahasa	Kristen	Pertanian	Bilateral
14	Toraja	Islam Hindu	Pertanian, perikanan	Bilateral
15	Bugis- Makassar	Islam Kristen	Pertanian, perikanan, perdaganga, perladangan, peternakan	Bilateral
16	Togutil	Katolik Krisiten	Perladangan, perikanan	Patrilineal
17	Ambon	Islam Krisiten	Pertanian, perikanan	Patrilineal
18	Biak	Katolik	Pertanian, perikanan	Patrilineal
19	Asmat	Fumeripits	Pertanian, berburu	Keluarga inti Monogame
20	Dani	Atou	Pertanian, peternakan babi	Patrilineal

b. Unsur bahasa dan kesenian

No	Suku Bangsa	Bahasa	Kesenian
1	Batak	Bahasa Batak	Musik ogungsabangunan, tari tor-tor, baju ulos
2	Minangkabau	Bahasa Minangkabau	Saluang, tari piring, baju kurung
3	Melayu	Bahasa Melayu	Orkes melayu
4	Aceh	Bahasa Aceh	Hadrah, rebana, tari seudati
5	Sunda	Bahasa Sunda	Angklung, calung, wayang golek, tari jaipong
6	Jawa	Bahasa Jawa	Gamelan, wayang kulit, reog, ketoprak
7	Madura	Bahasa Madura	Karapan sapi
8	Bali	Bahasa Bali	Ukir, drama calon arang, tari kecak
9	Sawu/Sabu	Bahasa Sawu/Sabu	Ledo han, si hawu, higlihuri
10	Sasak	Bahasa Sasak	Tapar rotan
11	Dayak	Bahasa Dayak	Tari bolean dadas, tambun sungai
12	Banjar	Bahasa Banjar	Ampanan rotan
13	Minahasa	Bahasa Minahasa	Musik kolintang
14	Toraja	Bahasa Toraja	Tenun anyaman
15	Bugis-Makassar	Bahasa Bugis- makasar	Rumah lompo, baju bodo
16	Togutil	Bahasa Togutil	Rumah adat mabro, gendang
17	Ambon	Bahasa Ambon	Kesenian gerejani
18	Biak	Bahasa Biak	Tenun anyaman
19	Asmat	Bahasa Asmat	Seni patung
20	Dani	Bahasa Dani	Rumah honaei, ebeai, wamai

POKOK BAHASAN : INTEGRASI NASIONAL

- Dari kata “ **Integration** ” → Pembauran hingga menjadi satu kesatuan yg utuh dan bulat
- Integrasi Nasional → pembauran *nation-nation* (bangsa-bangsa) di suatu wilayah sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat

Menurut Howard Wriggins

- Penyatuan bagian-bagian yang berbeda-beda dari suatu masyarakat menjadi suatu keseluruhan yang lebih utuh atau memadukan masyarakat-masyarakat kecil yang banyak jumlahnya menjadi satu bangsa

Faktor-faktor ke-Bhinneka-an

1. Letak astronomis maupun geografis
2. Banyaknya pulau yang terpisahkan lautan
3. Keragaman bahasa maupun budaya
4. Latar belakang sejarah perjuangan bangsa
5. Lingkaran hukum adat serta kekerabatan
6. Perbedaan Agama

Wujud ke-bhinneka-an

- Keragaman Agama
- Keragaman Bahasa
- Keragaman Suku Bangsa
- Keragaman adat istiadat/tradisi

Dasar Persamaan Bangsa Indonesia

- Sifat kehidupan yaitu gotong royong/kekeluargaan
- Persekutuan hidup terwujud dlm kehidupan keluarga sbg dasar kehidupan yg lebih luas
- Pemilikan tanah secara komunal maupun individu
- Persamaan ada
- Adanya persamaan bahasa nasional → Bahasa Indonesia
- Semangat persatuan dan kesatuan
- Kepribadian dan pandangan hidup kebangsaan yang tunggal
- Dasar kehidupan religi yang kuat
- Memiliki jiwa dan semangat gotong royong, solidaritas → kerukunan nasional
- Kesamaan latar belakang sejarah perjuangan bangsa yang senasib,sepenanggungan dalam menghadapi penjajah

Masalah yang timbul ???

1. Cara Pandang yang berbeda tentang pola perilaku duniawi dan cara utk mencapai tujuan
2. Kondisi masyarakat yang majemuk
3. Jarak antar wilayah yang cukup jauh

Arena/forum mewujudkan budaya nasional

- Cara berpakaian
- Bahasa Indonesia
- Perilaku
 - Gotong royong
 - Toleransi
 - Musyawarah mufakat
 - Kekeluargaan
 - Ramah tamah
- Peralatan/artefak/kebudayaan mental

POKOK BAHASAN : Manusia Indonesia

Indonesia merupakan negara berkembang (*developing country*)

CIRI-CIRI

- Tidak cukup makan
- Struktur agraria lemah
- Memiliki ketergantungan ekonomi thd negara lain
- Struktur sosial bersifat feodal
- Pengangguran terselubung sangat besar
- Tingkat pendidikan masih rendah
- Angka kelahirang tinggi
- Pelayanan kesehatan kurang terjamin
- Masih berorientasi pada tradisi-tradisi

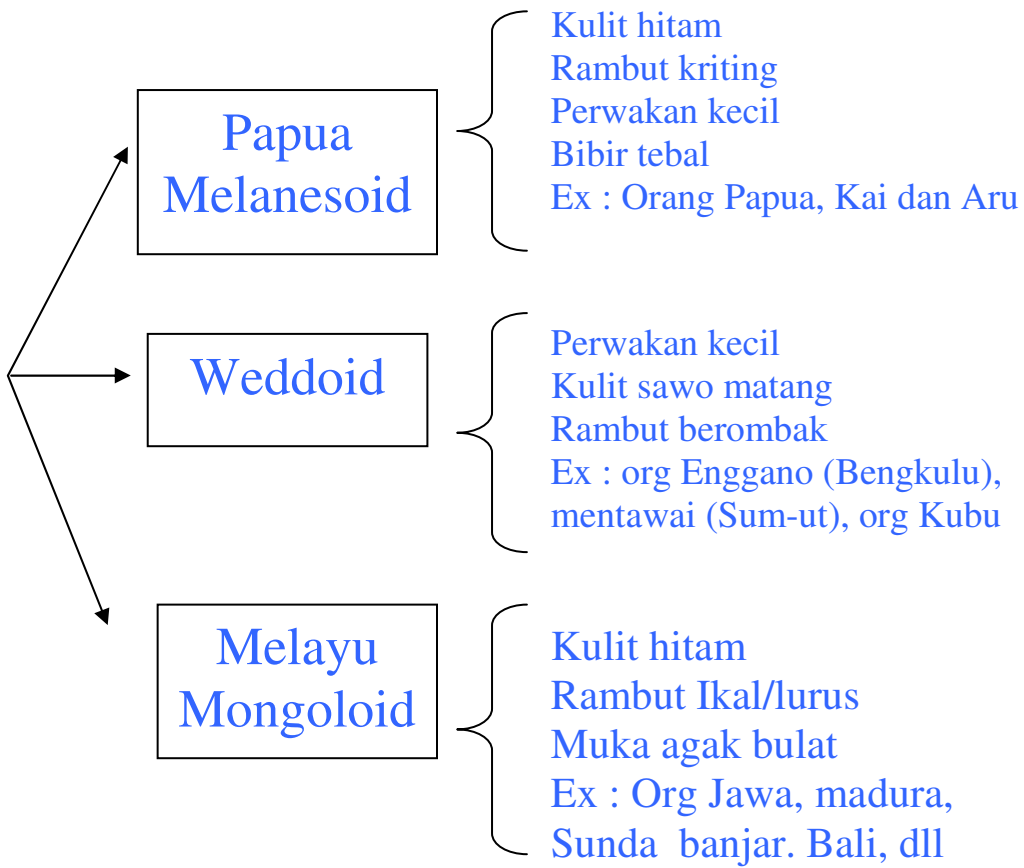
Karakter manusia Indonesia

(menurut Mochtar Lubis)

- Hipokritis / munafik
- Segan dan enggan bertanggung jawab
- Berjiwa feodal
- Percaya pada takhayul
- Artistik
- Watak yg lemah/karakter kurang kuat
- Tidak hemat/cenderung boros
- Suka tdk bekerja keras (kecuali terpaksa)
- Menjadi priyayi
- Tukang menggerutu
- Cepat cemburu
- Tukang tiru (plagiator)

Ciri Fisik Manusia Indonesia

Dibagi dalam tiga golongan



by : Rusdi Mustapa, S.Pd
e-mail : rusdi1978@yahoo.com
blog : history1978.wordpress.com